

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI
MATERI FIQIH BAB PUASA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROJECT BASED LEARNING DIKELAS VIII MTSN 2 MALANG**

PROPOSAL PTK

Oleh:

M. ABIL ATOK AL GHOZALI

NIM.



**LPTK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
AGUSTUS 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : M. ABIL ATOK AL GHOZALI, S.Pd.I
NIM : 06050822146
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI
FIQIH BAB PUASA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROJECT BASED
LEARNING DIKELAS VIII MTSN 2 MALANG TAHUN PELAJARAN 2021 -
2022

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan
(PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Malang, 17 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



Drs. Sami i, M.Ag
NIP 196411261994031001

Mahasiswa

M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I
NIP/NIY

Dosen Pembimbing,

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

NIP. 197809282005012002

Menyetujui,

Guru Pamong,

Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197806032007102001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tindakan yang Dipilih
- D. Tujuan Penelitian
- E. Lingkup Penelitian
- F. Signifikansi Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Hasil Belajar
 - 1. Definisi Hasil Belajar
 - 2. Tipe Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran PJBL
 - 1. Pengertian Model PJBL
 - 2. Kelebihan Model PJBL
 - 3. Kekurangan Model PJBL
- C. Strategi Pembelajaran Card Sort
 - 1. Pengertian Card Sort
 - 2. Kelebihan Card Sort
 - 3. Kekurangan Card Sort
- D. Materi Puasa
- E. Kedislipinan Peserta Didik dalam Berpuasa

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

- A. Metode Penelitian
- B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian
 - 1. Subyek Penelitian
 - 2. Tempat Penelitian
 - 3. Waktu Penelitian
 - 4. TIM Pembantu Penelitian (Guru dan Proktor)
- C. Variabel yang Diselidiki
- D. Rencana Tindakan
 - 1. Tahap Pra Penelitian
 - 2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (Menurut Kemmis dan Taggart)
 - 2.1 Perencanaan
 - 2.2 Pelaksanaan
 - 2.3 Pengamatan
 - 2.4 Refleksi

3. Tahapan Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 (Menurut Kemmis dan Taggart)
 - 3.1 Perencanaan
 - 3.2 Pelaksanaan
 - 3.3 Pengamatan
 - 3.4 Refleksi
- E. Data dan Cara Pengumpulannya
 1. Tes
 2. Observasi
 3. Metode wawancara atau Interview
 4. Kuisisioner atau angket
- F. Indikator Kinerja
- G. Tim Peneliti dan Tugasnya

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI FIQIH BAB PUASA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROJECT BASED LEARNING DIKELAS VIII MTSN 2 MALANG

Oleh : M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mempunyai pengertian sebagai proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar¹. Mengajar bermakna memberikan petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan dan sejenisnya kepada subyek tertentu untuk diketahui dan difahami² (model2 pbljrn inovatif). Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan terjadi interaksi yang mengarah pada tujuan pendidikan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Dalam interaksi ini gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar.

Dalam menyikapi masalah dalam proses pembelajaran dikelas, guru harus pandai memilih dan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran dengan selektif sehingga kendala yang dialami dapat teratasi dengan baik. Pemilihan metode yang salah akan menyebabkan masalah yang dihadapi tidak teratasi bahkan ada kemungkinan memunculkan masalah baru. Agar tujuan pendidikan sesuai tujuan intruksional dan bisa tercapai secara maksimal penggunaan metode sebagai alat mencapai tujuan mutlak diperlukan³.

Dalam Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/Inquiry Learning).

Akan tetapi, tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu.

Dalam observasi pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam hal memahami ketentuan sering kali siswa merasa kesulitan dalam mengkaji materi secara mendalam, terbukti dalam ulangan harian bab 3 KD 3.3 Menemukan pengertian dan dalil puasa serta menjelaskan syarat dan rukun Puasa. dan 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang Ibadah Puasa Wajib dan Sunah, di MTSN 2 Malang.

¹ Maskuri Bakri dan Nur Wakhid, *Qou Vadis Pendidikan Islam Klasik Prespektif Intelektual Muslim*, cetakan 3 (Surabaya: Visipress Media, 2011), halaman 1

² Model-model Pembelajaran Inovatif, M. Fathurohman, M.Pd.I, 2015

³ Ibid

Disini penulis sebagai guru masih sering menggunakan metode konvensional ceramah, tanya jawab dan Feed Back. Setelah melihat hasil belajar yang terkadang kurang memuaskan, penulis hendak berinovasi dalam pembelajaran. Yakni memahami materi KD 3.3 dan 4.3 dengan metode (Project Based Learning) / PJBL.

Model pembelajaran PJBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron 2011).

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based learning atau PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Modul PPG 2022). Pembelajaran PJBL, dirancang pada penyelesaian permasalahan yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Tujuan PBL adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

Penerapan model Project Based Learning dapat dilakukan pada satu pasang KD dan atau beberapa KD dari unit kompetensi di tingkat atau jenjang yang tinggi. Fase model pembelajaran Project Based Learning, meliputi: Penentuan pertanyaan mendasar (Start with the Essential Question); Mendesain perencanaan proyek; Menyusun jadwal (Create a Schedule); Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project); Menguji hasil (Assess the Outcome), dan Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah metode Projek based learning ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Malang, dalam memahami materi Puasa ?
2. Bagaimana hasil peningkatan belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Malang, setelah penerapan metode Projek based learning dalam memahami materi Puasa

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan dari beberapa penjabaran penulis diatas, penulis berharap penggunaan metode Project based Learning ini dapat membantu siswa mempermudah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian, dengan menggunakan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Fiqih Bab Puasa dengan menggunakan Model Project Based Learning dikelas VIII MTSN 2 Malang, Tahun 2022"**.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, harapan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Projek Based Learning, ini menjadi metode yang efektif dan memudahkan siswa kelas VIII MTSN 2 Malang, dalam memahami materi Puasa ?
2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Projek Based Learning pada siswa kelas VIII MTSN 2 Malang, dalam memahami materi Puasa ?

E. Lingkup Penelitian

- Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Malang .
- Keterbatasan Penelitian.
Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Fiqih pada Bab Puasa
- Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTSN 2 Malang, pada semester I tahun 2022
- Penelitian ini hanya dilakukan dua siklus karena adanya keterbatasan waktu dalam meneliti.

F. Signifikansi / Manfaat Penelitian

Secara praktis, manfaatnya terbagi :

- Bagi guru
 - a. Dapat berinovasi dalam mengajar dengan berkreasi dalam pembelajaran
 - b. Meningkatkan standar kriteria ketuntasan minimal pada Mapel Fiqih.
 - c. Bisa meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi pendidik.
- Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan prestasi belajar memahami ketentuan Puasa
 - b. Memudahkan proses belajar siswa memahami ketentuan Puasa
 - c. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dikelas
- Bagi lembaga
 - a. Sebagai sumbangan dan pemikiran serta wawasan peningkatan mutu pendidikan bagi program sekolah.
 - b. Dapat memberikan pengalaman bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Definisi hasil belajar

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “scholastic achievement” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Menurut Dick dan Rieser dalam buku tindakan penelitian kelas karangan Ekawarna mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap⁴.

Sedangkan menurut Arikunto dalam buku yang sama yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Dan begitu juga menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya⁵.

Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan dapat ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

2. Tipe hasil belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (pengetahuan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.⁶

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek belajar, yakni bidang kognitif, bidang afektif dan psikomotorik tersebut.

⁴ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan 1, (Jakarta: Referensi GP Pres Group, 2018)

⁵ Ibid,

⁶ Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, cetakan 13, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.⁷

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.⁸

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan hirarki.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, Maka, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu

B. Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning)

1. Pengertian

Istilah *Model* dapat difahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto,

⁷ Ibid, halaman 50

⁸ Ibid, halaman 51

dikatakan *Model Pembelajaran* adalah model pembelajaran yang memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran⁹

Menurut Fathurrohman, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan¹⁰

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan **Project Based Learning (PjBL)** merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok¹¹

Model Pembelajaran ini menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran¹² Menurut Cord dkk, sebagaimana dikutip oleh Wade, pembelajaran berbasis proyek ini adalah sebuah model pembelajaran inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks¹³

Model Pembelajaran ini menekankan pada pengadaan proyek, yakni suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan peserta didik, dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Melalui PjBL, proses Inkuiri dimulai dengan memunculkan pertanyaan menuntun (Guiding Question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan beberapa materi dalam pembelajaran¹⁴

2. Kelebihan Model PjBL (Project Based Learning)

Setiap model, metode, atau rancangan pembelajaran lainnya sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode project based learning. Sebagai gambaran umumnya, project based learning adalah model *sapu jagat* (serba ada/serba bisa) yang melibatkan pembelajaran kontekstual, investigasi/inkuiri, dan problem

⁹ Trianto, mendesain Model Progresif, landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (Jakarta Kencana Media) 2015, Model- model pembelajaran Inovatif, M. Fathur Rohman, M.Pd.I

¹⁰ Project Based Learning : Pengertian, Tujuan & Contohnya, <https://www.quipper.com>

¹¹ Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) <https://sibatik.kemdikbud.go.id>

¹² Model- model pembelajaran Inovatif, M. Fathur Rohman, M.Pd.I

¹³ Strategi pembelajaran inovatif Kontemporer, bumi Aksara

¹⁴ Modul Model-model dan metode Pembelajaran kurikulum 2013

solving yang akan berdampak sangat baik untuk kompetensi peserta didik secara keseluruhan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Sayangnya pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang tidak sedikit dan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama pula untuk mengerjakannya. Belum lagi akan ada biaya yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan proyek. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabaran kelebihan dan kekurangan model pembelajaran project based learning

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 162) model *pembelajaran project based learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
4. Meningkatkan daya kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran¹⁵

3. Kelemahan Model PJBL (Project Based Learning)

Selain kelebihan ada pula kelemahan dalam metode pembelajaran PJBL ini. Di antaranya adalah :

1. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan biaya yang cukup.
3. Serta membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar¹⁶

Sintaks Project Based Learning

Sintaks atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut Mulyasa (2014, hlm. 145) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek,

Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

2. Mendesain perencanaan proyek,

Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.

3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek,

Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek,

Peserta didik meng-evaluasi proyek yang sedang dikerjakan¹⁷

Langkah-langkah Model PJBL adalah :

1. Menyiapkan pertanyaan mendasar atau proyek
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek
5. Menguji hasil
6. Meng-evaluasi Kegiatan¹⁸

C. Materi Puasa

A. KETENTUAN PUASA

1. Pengertian Puasa.

“Saumu “ (Puasa) menurut bahasa arab adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan pembicaraan yang tidak bermamfaat, dan lain sebagainya.

Menurut agama Islam, puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar samapai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Menurut Imam Syafi'i, Puasa adalah menahan diri disertai dengan niat dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dibulan Romadhon.

¹⁶ Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek ...<https://www.inews.id>

¹⁷ Project Based Learning: Pengertian, Kelebihan, Sintaks, <https://serupa.id>

¹⁸ Model- model pembelajaran Inovatif, M. Fathur Rohman, M.Pd.I

2. Dalil Wajibnya Puasa.

Puasa Romadhon itu merupakan salah satu Rukun Islam yang ke 3. Hukumnya melaksanakan puasa adalah Fardhu 'ain atas tiap-tiap orang Mukallaf (Baligh dan Berakal)

Dalam Surah Al Baqoroh Ayat 183, Alloh SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Dalam Surah Al Baqoroh !*&, Alloh SWT berfirman :

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ

Artinya ; Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.

Menurut ayat diatas, bagi umat Islam yang sudah memnuhi syarat berpuasa, mak semua diwajibkan untuk berpuasa.

B. SYARAT PUASA.

Agar puasa sah atau diterima, maka ada hal-hal yang dilakukan, yaitu melaksanakan Syarat – syarat, yakni syarat Wajib dan syarat sah puasa.

Syarat Wajib Puasa.

Adalah segala sesuatu yang seseorang diwajibkan untuk melakukan puasa.

Orang Islam yang belum memenuhi syarat wajib puasa, maka dia tidak punya kewajiban melaksanakan puasa¹⁹.

Siapa orang yang diwajibkan berpuasa itu ?

Syarat Wajib Puasa, antara lain :

➤ Islam

Semua orang yang Beragama Islam , diwajibkan untuk melaksanakan puasa Romadhon. Bagi Orang Islam berhalangan untuk berpuasa, tetap diwajib untuk mengganti puasanya dilain hari dibulan Romadhon.

➤ Baligh

Balighnya laki-laki yang paling umum adalah pernah bermimpi bersetubuh. Bagi perempuan adlah ditandaui dengan Haidh (Menstruasi)

➤ Berakal sehat

Dikecualikan Puasa ini bagi orang Gila, mabuk, Ayan atau orang pingsan.

➤ Mampu / Mutiq (kuat melakukannya)

Semua orang Islam yang mampu diwajibkan puasa. Bagi mereka yang tidak mampu, mungkin karena sakit atau udzur syar'i, mak dia boleh tidak berpuasa, tetapi wajib mengganti.

Misalnya ;

¹⁹ Fiqih Islam. H. Sulaiman Rosyid

1. Orang yang sakit, boleh tidak berpuasa
2. Orang yang dalam perjalanan yang bukan maksiat
3. Orang yang sangat tua
4. Orang Hamil

➤ **Suci dari Haid dan Nifas**

Bagi Perempuan yang sudah baligh, ketika datang bulan boleh tidak berpuasa tetapi harus mengqodho’.

Bagi perempuan yang melahirkan juga boleh tidak berpuasa dan wajib mengganti pada hari dan bulan berikutnya.

C. SYARAT SAH PUASA.

Selain Syarat wajib diatas, ada juga syarat sah Puasa yang perlu diperhatikan agar puasa kita sah dan diterima Allah SWT .

Syarat Sah Puasa, antara lain ;

- ❖ Islam
Umat Islam yang sudah punya kewajiban puasa dan menjalankan puasa dengan mengikuti syarat, rukun, menjauhi yang membatalkan, mak dipastikan puasanya sah.
- ❖ Mumayyiz (bisa membedakan)
Mumayyiz ini tidak harus menunggu dia sampai Baligh, karemna mumayyiz ini terkadang belum baligh pun sudah Mumayyiz. Maka dia tetap dianjurkan berpuasa dengan harapan ketika sudah baligh dia sudah terbiasa dengan puasa tersebut.
- ❖ Suci dari Haid dan Nifas.
Semua perempuan yang sudah baligh dan menikah, pasti semuanya akan mengalami haidh dan Nifa. Apabila hal itu terjadi , maka puasanya tidak sah.
- ❖ Bukan berpuasa pada hari-hari yang diharamkan.
Puasa Romadhon itu waktunya sudah ditentukan. Tidak bisa kita berpuasa Romadhon berdasarkan kemampuan kita sendiri.

C **Kedisiplinan**

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati tata tertib. Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup²⁰.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin

²⁰ <https://ruangguruku.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>

tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi²¹.

Menurut Fatimah bahwa disiplin merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati peraturan apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat²²

²¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

²² Wirantasa, Universitas Indraprasta, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif: volume.7, nomor,1, 2017, h.89

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan Strategi Pembelajaran Card Sort. Card Sort merupakan suatu pembelajaran berupa potongan-potongan kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Metode pembelajaran ini mengajak kepada peserta didik untuk belajar aktif dengan menggunakan otak, dengan demikian metode ini menjadikan siswa dapat mengungkapkan daya ingatnya. Metode Card Sort dapat melatih pola pikir siswa karena dengan strategi ini, siswa dilatih kecepatan berpikirnya dengan menghafalkan materi ajar dan mempelajari suatu konsep, topik materi melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal yang sesuai dengan Konsep Materi yang disajikan²³.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini berkisar pada peningkatan hasil belajar memahami ketentuan Puasa

Dalam melaksanakan pembelajaran dan penelitian PTK, penulis melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah dikenakan pada peserta didik kelas VIII MTSN 2 Malang, yang difokusnya pada penggunaan metode PJBL (Project Based Learning) dengan Strategi Pembelajaran Card Sort, pada mata pelajaran fiqih.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di lembaga MTSN 2 Malang, dengan alamat *Jln. Kenongosari No. 16 Turen Kab. Malang*.

3. Waktu Penelitian

²³ (<http://sc.syekhnurjati.ac.id>)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut dengan jenjang waktu yang berbeda untuk satu mata pelajaran, yang pelaksanaannya terbagi dalam dua siklus pengajaran.

a. Siklus I

Hari Kamis, 22 September Tahun 2022, pukul 10.00 - 11.20

Jumlah siswa : 28 orang

Hadir : 26 orang

Sakit : 2 Orang

b. Siklus 2

Hari Selasa, 04 Oktober Tahun 2022, pukul 07.00 - 08.20

Jumlah siswa : 28 orang

Hadir : 28 orang

4. Pihak pembantu Penelitian

1. Kepala Madrasah, yang memberikan dan memfasilitasi segala hal dalam pelaksanaan PPG dan Penelitian Tindakan Kelas ini.
2. Wali Kelas, yang memberikan waktu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas
3. Proktor, yang telah mengambil proses video Praktik Pembelajaran dan Editing
4. Siswa – siswi.

Penelitian tindakan kelas ini dibatasi dengan kompetensi yang sesuai dengan materi penelitian yang dipelajari.

C. Variabel yang Diselidiki

Salah satu tahapan penting dalam penelitian ini adalah penentuan variabel. Sugiyono (dalam Nurkamila, 2017) mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Sedangkan menurut Sudjarwo (dalam Nurkamila, 2017) mengatakan bahwa “variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki variasi lain.” Dengan demikian variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur kemudian ditarik kesimpulannya.

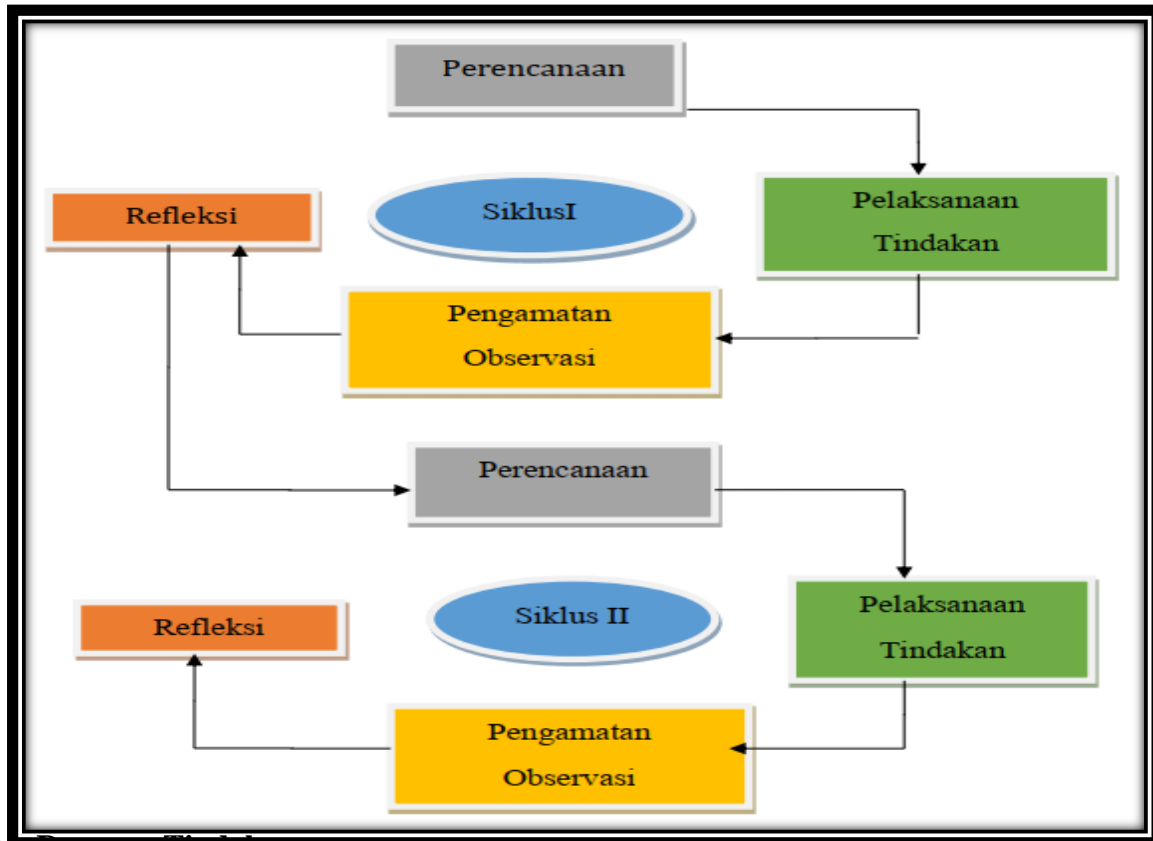
Variabel penelitian ini terdiri dari 2 Variable, yakni

Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

1. Variabel Independen (X) artinya variable yang bisa mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, yakni penggunaan metode untuk peserta didik kelas VIII MTSN 2 Malang.

2. Variabel Dependen (Y) artinya Variable yang dipengaruhi, artinya variable yang merupakan hasil dari variable Independen (Hasil dari penerapan Metode dan Strategi Card Sort) berupa Rencana Tindakan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan siklusnya Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2008:16), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (action)**, **observasi (observation)**, dan **refleksi (reflection)**.



D. Rencana Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul PTK ini adalah menerapkan model pembelajaran PJBL dimana skenario kerja tindakan meliputi:

- Guru menyiapkan LKPD berisi tugas kelompok .
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya
- Guru membagikan lembar LKPD dan membuat kelompok kerja.
- Menentukan pertanyaan seperti yang ada di LKPD yang sudah dibagikan dan papan Tulis.
- Mendesain / menyiapkan produk yang akan dipakai (Card Sort)
- Pengamatan siswa dalam pelaksanaan diskusi
- Menguji kebenaran hasil diskusi
- Evaluasi.

Inti Model Pembelajaran PJBL ini adalah menghasilkan Produk/ proyek, yang ini akan menjadi media pembelajaran dan evaluasi.

Strategi Pembelajaran Card Sort

- 1) Membagi siswa dalam 2 kelompok
- 2) Memberikan pertanyaan sesuai di LKPD
- 3) Kartu jawaban dalam bentuk kartu diacak, siswa dibimbing untuk memilih jawaban yang benar.
- 4) Perwakilan kelompok maju kedepan dan menempel jawaban yang benar sesuai pertanyaan dalam LKPD.
- 5) Evaluasi

Rencana Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran.

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan observasi terhadap mapel yang kami ajarkan, kami menemukan adanya siswa yang kesulitan atau kurang memahami materi yang berdampak pada nilainya, yang disebabkan mereka kurang mau dalam menghafalkan materi tersebut.

Rincian kegiatan yang kami lakukan pada Pra pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pra kegiatan yang meliputi pendekatan, perizinan, persiapan, dan penyusunan pedoman penelitian.
2. Penggalan data.
3. Pelaksanaan pre-test.
4. Pelaksanaan tindakan siklus I.
5. Pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 (Menurut Kemmis dan Taggart)

2.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menetapkan materi bahan ajar.
- c. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PJBL dengan Strategi Card Sort
- d. Menyusun alat evaluasi berupa tes (Soal atau Pertanyaan) untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja (LKPD) atau hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Malang

- e. Menyiapkan angket / lembar pengisian untuk memperoleh tanggapan siswa kelas VIII MTsN 2 Malang terhadap model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pelaksanaan PTK.

2.2. Pelaksanaan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul PTK ini adalah menerapkan model pembelajaran *talking stick* dimana skenario kerja tindakan meliputi:

- Guru menyiapkan media dan kartu Card Sort
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi (LKS / LKPD).
- Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- Guru membagi siswa dalam 3 kelompok
- Memberikan pertanyaan sesuai di LKPD
- Kartu jawaban dalam bentuk kartu diacak, siswa dibimbing untuk memilih jawaban yang benar.
- Perwakilan kelompok maju kedepan dan menempel jawaban yang benar sesuai pertanyaan dalam LKPD.
- Evaluasi oleh siswa
- Apresiasi dengan tepuk tangan.
- Mengisi LKPD dengan jawaban yang benar sesuai dengan hasil diskusi dan dikumpulkan
- Guru memberikan kesimpulan.
- Evaluasi oleh guru bersama siswa

Data yang diperlukan penelitian ini adalah:

1. Hasil aktivitas guru dalam pengamatan tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqh.
2. Hasil pekerjaan siswa dalam proses pembelajaran model PJBL dan Strategi Pembelajaran Card Sort, terkait dengan antusias dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model PJBL dan Strategi Pembelajaran Card Sort.
4. Memberikan Feed Back kepada siswa tentang model Pembelajaran yang dilakukan.
5. Merumuskan Indikator Ketercapaian Tujuan Penelitian, yaitu :
 - a. Jika semua siswa kelas VIII MTSN 2 Malang sudah terlibat dan bisa aktif dalam proses pembelajarannya.
 - b. Jika ada indikasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap penguasaan mata pelajaran fiqih yang disampaikan mulai dari proses awal sampai selesai.
 - c. Jika Ketuntasan belajar siswa meningkat dengan target terendah 65 % - 90 %

2.3 Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti dan guru pendamping dan satu orang dosen pembimbing yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini. Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus selama PTK berlangsung. Variabel (sesuatu yang bisa diukur dan ditarik kesimpulannya) yang berkaitan dengan observasi ini menggunakan lembar observasi, yang meliputi kualitas tentang:

- Perhatian siswa dalam mengikuti sajian bahan ajar dari awal hingga akhir pelajaran.
- Pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaat bahan ajar yang disajikan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama pembelajaran.
- Kesulitan belajar dan hambatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan kegiatan evaluasi dimulai dengan melakukan tes formatif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dan pemberian tes (Lembar LKPD) pada awal diskusi dan setiap akhir siklus.

2.4 Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung) dan lembar catatan lapangan dikumpulkan, dianalisis dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat menentukan solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

3. Tahapan pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 (Menurut Kemmis dan Taggart)

3.1 Perencanaan

Dalam perencanaan siklus 2 peneliti menyiapkan hal hal sebagai berikut

- ❖ Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2) .
- ❖ Menetapkan materi bahan ajar.
- ❖ Membuat media pembelajaran dan menyiapkan alat (proyektor,audio dan laptop)
- ❖ Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning*
- ❖ Lembar kerja siswa (LKPD) secara berkelompok,
- ❖ Lembar evaluasi berupa tes untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja atau hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Malang.
- ❖ Catatan lapangan waktu pelaksanaan.
- ❖ Lembar observasi

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Guru melaksanakan pembelajaran dengan model Projek Based Learning sesuai dengan rencana yang tetuang dalam RPP yakni :

- ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi.
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✓ Guru menunjukkan video PTT terkait Materi (Media)
- ✓ Dengan memberi penguatan atas video PTT.
- ✓ Guru membagi siswa dalam 3 kelompok
- ✓ Guru memberikan lembar LKPD/ tentang ketentuan Puasa dan siswa melaksanakannya berkelompok
- ✓ Setelah LKPD terbagi, Guru membimbing kelompok untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan dan dibuat pembelajaran PJBL.
- ✓ Perwakilan kelompok siswa maju 2 orang.
- ✓ Guru meamantau dan mengarahkan siswa untuk memilih jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan dalam materi bahan ajar.
- ✓ Perwakilan kelompok siswa membacakan hasil pembelajaran PJBL dengan Strategi Card Sort

3.2.2 Guru membahas/mengevaluasi hasil kerja LKPD dan Proyek berupa media tempel berupa kartu Card Sort.

3.2.3 Guru memberikan soal latihan dalam LKPD dan dikumpulkan untuk dinilai.

3.3 Pengamatan

- ❖ Guru mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan absensi.
- ❖ Guru mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi
- ❖ Memeriksa dan menganalisis hasil kerja siswa

3.4 Refleksi

- Pada siklus ini semua siswa hadir (Masuk)
- Rata-rata siswa sudah mengerti maksud dari tugas kelompok, hanya saja untuk memulainya, siswa membutuhkan stimulus yakni bantuan guru untuk memulai langkah kerja.

Solusi guru adalah mengunjungi setiap kelompok kerja dan menanyakan kesulitannya kemudian memberi bantuan/pengarahan. Sehingga kelompok tersebut lebih faham dan tinggal melanjutkan.

- 1 siswa kurang aktif dalam partisipasi kerja kelompok, kemungkinan penyebabnya adalah agak manja, sifatnya pendiam sehingga kurang bisa fokus pada materi dan diskusi.

Solusi yang di berikan adalah mengarahkan kelompok untuk membagi tugas yang adil agar semua anggota bekerjasama.

- Peneliti perlu memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi saat proses belajar

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yang selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah memberi arah dan pengaruhnya metode pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode :

1. Test.

Tes digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam belajar pada setiap siklusnya.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.²⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung proses belajar mengajar yang terjadi di MTSN 2 Malang sehingga peneliti bisa mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran yang telah digunakan dalam proses belajar dan bisa menentukan penggunaan model yang tepat dalam proses penelitian yang akan dilakukan nantinya.

3. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan bertanya terkait dengan temuan dan permasalahan yang terlihat selama observasi kepada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kuisioner atau angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran Fikih khususnya memahami ketentuan puasa sebelum dan sesudah menggunakan metode PJBL, dengan Strategi Pembelajaran Card Sort.

Adapun tujuan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan informasi yang peneliti butuhkan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya kedisiplinan diri peserta didik dalam melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamat (observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi). Metode ini digunakan untuk mendapatkan kesesuaian antara data atau fakta yang penulis dapatkan dengan teori pembiasaan puasa dengan baik.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

²⁴ Muhammad tholchah hasan *et.al.*, *metode penelitian kualitatif*, cetakan 5 (Surabaya: Visipress Media, 2011) halaman 131.

Pelaku tindakan dalam penelitian ini terdiri dari guru model dan observer/kolaborator. Guru model yang dimaksud adalah guru yang mengampu mata pelajaran fiqih sebagai peneliti, sedangkan observer adalah guru sejawat yang melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran ketika melakukan proses pembelajaran didalam kelas.

Identitas masing-masingpelaku tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas guru mata pelajaran (Peneliti)
Nama : M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I
Jabatan : Guru pada MTSN 2 malang
Mata Pelajaran : Fiqih
Instansi : MTsN 2 Malang
2. Identitas observer (Guru Teman Sejawat)
Nama : Hj. Siti Qudsiyah, S.Ag
Jabatan : Guru pada MTsN 2 Malang
Mapel : Fiqih
Instansi : MTsN 2 Malang

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi terhadap pembelajaran Materi Puasa kelas VIII MTSN 2 Malang. Observasi sekaligus praktik PPI awal dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dengan melihat hasil belajar siswa dalam memahami materi, khususnya menghafalkan materi Fiqih (Bab Puasa). Kemudian mengidentifikasi Hasil Belajar Siswa dimana peresapan materi yang berkurang, karena anak-anak kurang begitu tertarik dengan model menghafalkan, sehingga pada akhir pembelajaran dan UH ada penurunan Nilai, yang salah satu penyebabnya adalah siswa tidak menguasai materi ajar. Data yang kami peroleh tersebut kami paparkan sebagai berikut.

Setelah mengetahui ada hasil yang kurang bagus, penulis melanjutkan dengan melakukan upaya pembelajaran yang dimana anak-anak nantinya mau menghafalkan dan memahami materi, maka kami menggunakan Model pembelajaran PJBL dengan strategi Card Sort. Metode ini dipilih, karena dalam pembelajaran ini, siswa harus hafal dan menguasai materi ajar, sehingga dengan hafal itu siswa mampu memilih dan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah mengadakan PPL 1, 2 dan 3, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Per Siklus

NO	NAMA	NILAI SIKLUS 1	TUNTAS/ BELUM TUNTAS	NILAI SIKLUS 2	TUNTAS/ BELUM TUNTAS
1	Aika Heni Rahmadani	100	Tuntas	100	Tuntas
2	Aulia Firda Al Bushiri	100	Tuntas	100	Tuntas
3	Aura Intan Titania Khanza	100	Tuntas	100	Tuntas
4	Azam Syamil Putra wijaya	100	Tuntas	100	Tuntas
5	Celine arthaviona Agatha	100	Tuntas	100	Tuntas
6	Deviyantika Arrahma Aulia	100	Tuntas	100	Tuntas
7	Fawwaz Nafi' Azizi	100	Tuntas	100	Tuntas
8	Feri Adi Pratama	90	Tuntas	90	Tuntas
9	Firda aulia Abdillah	100	Tuntas	100	Tuntas

10	Gwen Sheric Ramadhan	100	Tuntas	100	Tuntas
11	Haidar Ahmad Fahrezi	sakit	<u>Belum Tuntas</u>	100	Tuntas
12	Haiva Haura Azizul Haque	100	Tuntas	100	Tuntas
13	Helmi Novan Fandiga	100	Tuntas	100	Tuntas
14	Iffa Afika Rizkada	100	Tuntas	100	Tuntas
15	Intan Akmal Baarigh	100	Tuntas	90	Tuntas
16	Irzaqi Raka Lazuardi	100	Tuntas	100	Tuntas
17	Jasmine Fajar Aulia	100	Tuntas	100	Tuntas
18	Jihan Dewi Masita	100	Tuntas	100	Tuntas
19	Kahfa Ashfahani	sakit	<u>Belum Tuntas</u>	100	Tuntas
20	Kimberly Avellana Jauhari	100	Tuntas	100	Tuntas
21	Muh. Elan Andi Pratama	100	Tuntas	100	Tuntas
22	M. Atho'illah laia	sakit	<u>Belum Tuntas</u>	100	Tuntas
23	M. Restu Arthanto	100	Tuntas	100	Tuntas
24	M. Rosyid Ridho	100	Tuntas	100	Tuntas
25	M. Rahma Azalia Zahra	100	Tuntas	100	Tuntas
26	Nafisa dwi Nursyamsifa	100	Tuntas	100	Tuntas
27	Nova Tryannisa Al Maghfiroh	100	Tuntas	100	Tuntas
28	Nur Jannah	100	Tuntas	100	Tuntas

Dari tabel 4.1 diatas sudah bisa terlihat kalau di rata-rata, nilai yang diperoleh sudah bagus. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mapel Fiqih 75, maka pencapaian perolehan nilai siswa sudah bagus. Dari tabel 4.1 tersebut hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa 28 anak, dikarenakan sakit. Sehingga persentase ketuntasan dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{3}{28} \times 100 = 84 \%$$

Dalam pelaksanaan penelitian, observer mengamati, mencatat, kemudian mendokumentasikan sebagai temuan dan informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran pra siklus. Setelah penulis mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pendamping terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan rutin seperti berdo'a bersama, guru mengabsen siswa, mencatat materi pelajaran, pemberian tugas sesuai materi, melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tes tulis (LK dan LKPD) sebagai alat penilaian.

Proses pembelajaran pada kegiatan ini diantaranya guru sebagai objek penelitian menyuruh siswa membuka buku paket PAI / LKS, Lembar Ringkasan Materi dan LKPD dengan indikator yang telah dipilih dan tentukan, kemudian guru menjelaskannya. Setelah penjelasan selesai siswa diminta untuk mencoba mempraktekkan menulis ulang dipapan tulis. Pada akhir kegiatan guru memberi soal sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan, dan siswa diberi tugas pekerjaan rumah.

2. Penyajian Data Pelaksanaan

Setiap tindakan yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang selanjutnya membentuk sebuah siklus. Dengan kompetensi dasar menulis huruf hijaiyah bersambung, pada siklus I peneliti mulai menerapkan metode *PJBL* (Project Based Learning) kepada siswa.

a. Siklus I

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari satu pertemuan.

Hari/ Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Mata Pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan	: Memahami Ketentuan Puasa
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2×40 menit
Nama Guru	: M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I

5. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- ❖ Guru akan mengawali pertemuan pertama dengan menyampaikan maksud dan tujuan.
- ❖ Guru akan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- ❖ Guru akan membahas materi secara garis besarnya saja.
- ❖ Guru akan menerapkan metode *PJBL* dengan Strategi Card Sort
- ❖ Guru akan memberikan soal pada siswa sebagai tes kemampuan siswa setelah menggunakan metode *PJBL* dengan Strategi Card Sort

6. Pelaksanaan

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran dan tempat duduk, menanyakan kabar dan kesiapan, memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan.
- Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan materi lewat media PTT (Proyektor).
- Guru membagikan LKPD. Sambil siswa mengerjakan guru mengamati, bertanya (Feed Back), dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan keaktifan siswa.
- Kemudian membagi peserta didik dalam 3 kelompok.
- Kemudian kurang lebih selama 20 menit, guru melaksanakan pembelajaran inti, dengan Model *PJBL* (project Based Learning) dengan strategi Pembelajaran Card Sort

7. Pengamatan

- ✓ Guru mengawasi siswa mengerjakan LK berupa LKPD
- ✓ Guru mengamati proses diskusi dan mencari data tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

8. Refleksi

- Penerimaan materi pelajaran masih kurang maksimal diterima oleh siswa, hal ini bisa disebabkan salah satu siswa belum bisa fokus karena agak manja dan selalu harus didekati dan disentuh agar fokus.
- Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah belum terbiasanya siswa untuk belajar menggunakan metode *PJBL dengan Strategi Card Sort*, Sehingga perlu waktu lagi agar lebih menguasai.
- Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa.

Peneliti sebagai guru melakukan tes pada tindakan siklus I dengan tujuan untuk memperoleh hasil nilai siswa pada siklus I, juga untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan metode *PJBL dengan Strategi Card Sort* yang telah diterapkan.

Tabel 4.2. Nilai Tindakan Siklus I

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	Aika Heni Rahmadani	100
2	Aulia Firda Al Bushiri	100
3	Aura Intan Titania Khanza	100
4	Azam Syamil Putra wijaya	100
5	Celine arthaviona Agatha	100
6	Deviyantika Arrahma Aulia	100
7	Fawwaz Nafi' Azizi	100
8	Feri Adi Pratama	90
9	Firda aulia Abdillah	100
10	Gwen Sheric Ramadhan	100
11	Haidar Ahmad Fahrezi	sakit
12	Haiva Haura Azizul Haque	100
13	Helmi Novan Fandiga	100
14	Iffa Afika Rizkada	100
15	Intan Akmal Baarigh	90
16	Irzaqi Raka Lazuardi	100
17	Jasmine Fajar Aulia	100
18	Jihan Dewi Masita	100
19	Kahfa Ashfahani	sakit
20	Kimberly Avellana Jauhari	100
21	Muh. Elan Andi Pratama	100
22	M. Atho'illah laia	sakit
23	M. Restu Arthanto	100
24	M. Rosyid Ridho	100
25	M. Rahma Azalia Zahra	100
26	Nafisa dwi Nursyamsifa	100
27	Nova Tryannisa Al Maghfiroh	100
28	Nur Jannah	100

	Jumlah	279.520
	Rata-rata	84 %

Dari tabel 4.1 diatas sudah bisa terlihat kalau di rata-rata, nilai yang diperoleh sudah bagus. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mapel Fiqih 75, maka pencapaian perolehan nilai siswa sudah bagus. Dari tabel 4.1 tersebut hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa 28 anak, dikarenakan sakit. Sehingga persentase ketuntasan dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Presentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{3}{28} \times 100 = 84 \% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa presentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti adalah 90 %, maka dari itu peneliti masih akan melanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, penelitian tetap dilakukan dengan satu tatap muka dan masih pada kompetensi dasar sama dengan siklus I, karena pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus ini, yang dilaksanakan masih sama seperti pada siklus I, yaitu melalui tahap-tahap atau prosedur pada penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pertemuan Pertama

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari satu pertemuan.

Hari/ Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Mata Pelajaran	: Fiqih
Pokok Bahasan	: Memahami Ketentuan Puasa
Kelas/ Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2×40 menit
Nama Guru	: M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I

9. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- ❖ Guru akan mengawali pertemuan pertama dengan menyampaikan maksud dan tujuan.
- ❖ Guru akan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- ❖ Guru akan membahas materi secara garis besarnya saja.
- ❖ Guru akan menerapkan metode *PJBL* dengan Strategi Card Sort
- ❖ Guru akan memberikan soal pada siswa sebagai tes kemampuan siswa setelah menggunakan metode *PJBL* dengan Strategi Card Sort

10. Pelaksanaan

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran dan tempat duduk, menanyakan kabar dan kesiapan, memberikan apersepsi, motivasi dan tujuan.
- Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan materi lewat media PTT (Proyektor).
- Guru membagikan LKPD. Sambil siswa mengerjakan guru mengamati, bertanya (Feed Back), dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan keaktifan siswa.
- Kemudian membagi peserta didik dalam 3 kelompok.
- Kemudian kurang lebih selama 20 menit, guru melaksanakan pembelajaran inti, dengan Model *PJBL* (project Based Learning) dengan strategi Pembelajaran Card Sort

11. Pengamatan

- ✓ Guru mengawasi siswa mengerjakan LK berupa LKPD
- ✓ Guru mengamati proses diskusi dan mencari data tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

12. Refleksi

- Penerimaan materi pelajaran masih kurang maksimal diterima oleh siswa, hal ini bisa disebabkan salah satu siswa belum bisa fokus karena agak manja dan selalu harus didekati dan disentuh agar fokus.

- Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah belum terbiasanya siswa untuk belajar menggunakan metode *PJBL dengan Strategi Card Sort*, Sehingga perlu waktu lagi agar lebih menguasai.
- Pada pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi siswa.

Peneliti sebagai guru melakukan tes pada tindakan siklus I dengan tujuan untuk memperoleh hasil nilai siswa pada siklus I, juga untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan metode *PJBL dengan Strategi Card Sort* yang telah diterapkan.

Tabel 4.3. Nilai Tindakan Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai
1	Aika Heni Rahmadani	100
2	Aulia Firda Al Bushiri	100
3	Aura Intan Titania Khanza	100
4	Azam Syamil Putra wijaya	100
5	Celine arthaviona Agatha	100
6	Deviyantika Arrahma Aulia	100
7	Fawwaz Nafi' Azizi	100
8	Feri Adi Pratama	90
9	Firda aulia Abdillah	100
10	Gwen Sheric Ramadhan	100
11	Haidar Ahmad Fahrezi	100
12	Haiva Haura Azizul Haque	100
13	Helmi Novan Fandiga	100
14	Iffa Afika Rizkada	100
15	Intan Akmal Baarigh	100
16	Irzaqi Raka Lazuardi	100
17	Jasmine Fajar Aulia	100
18	Jihan Dewi Masita	100
19	Kahfa Ashfahani	100
20	Kimberly Avellana Jauhari	100
21	Muh. Elan Andi Pratama	100
22	M. Atho'illah laia	100

23	M. Restu Arthanto	100
24	M. Rosyid Ridho	100
25	M. Rahma Azalia Zahra	100
26	Nafisa dwi Nursyamsifa	100
27	Nova Tryannisa Al Maghfiroh	100
28	Nur Jannah	100
	Jumlah	2.790
	Rata-rata	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata pada siklus II adalah 90 % yang sudah cukup melebihi nilai KKM yaitu 75. Dari tabel 4.3 tersebut terdapat 28 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dari jumlah seluruh siswa 28 anak. Sehingga presentase ketuntasan dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Presentase (\%)} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{28}{28} \times 100 \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka presentase ketuntasan siswa meningkat, dari 84 % menjadi 100 %. Kemudian siswa yang belum tuntas adalah 0 % atau 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran selain mengalami peningkatan, presentase tersebut juga telah mencapai indikator yang keberhasilan yang ada yaitu 90% sehingga peneliti sudah menghentikan penelitian pada tindakan siklus II ini.

B. PEMBAHASAN DAN REFLEKSI

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penggunaan metode *PJBL dengan Strategi Card Sort*, dalam hal meningkatkan kemampuan memahami Materi Fiqih pada siswa kelas VIII MTSN 2 Malang dapat kita lihat pada tabel 4.3 yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data yang diperoleh oleh peneliti.

Namun, terlepas dari semua itu, bagaimanapun metode yang digunakan guru pasti ada titik kelebihan dan kekurangannya yang terletak pada metode tersebut. Hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah menyadari hal tersebut dan berusaha mencari solusi terbaik untuk siswanya dan juga harus memilih metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan agar hasilnya bisa lebih baik dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan siswa yang berada di MTSN 2 Malang Malang ini kebanyakan dari madrasah atau mereka rata-rata mengaji, jadi mapel fiqih ini tidak menjadi beban dan bisa jadi menyenangkan dalam pembelajaran mereka. Maka penggunaan metode sangat penting juga diselingi dengan bercerita atau narasi yang sesuai materi agar lebih fokus, menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Terkait hal tersebut, penelitian ini tidak cukup hanya dilakukan dengan satu siklus penelitian, dikarenakan pada siklus yang pertama hanya ada beberapa siswa yang hafalannya meningkat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan lagi dengan melanjutkan pada siklus yang ke dua dengan tujuan agar kemampuan dalam memahami materi fiqih dapat meningkat lagi.

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada tiap-tiap siklus, kemudian dilakukan perbandingan peningkatan nilai hasil hafalan siswa setelah diterapkannya metode metode *PJBL dengan Strategi Card Sort*.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa hasil belajar memahami materi Fiqih di MTSN 2 Malang dinyatakan selesai dalam penelitian, apabila 90% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal memahami materi fiqih, siswa telah mampu menuntaskannya.

1. Refleksi

Setelah melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqih (2 siklus), lalu dilakukan evaluasi terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas VIII MTSN 2 Malang, maka ada beberapa hal yang harus disempurnakan, seperti penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar, penyampaian materi yang menyenangkan, dan adanya suasana yang kondusif bagi siswa yang sedang berada dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa solusi yang belum diterapkan oleh guru-guru agar pembelajarannya semakin baik , yaitu:

a. Penggunaan metode yang bervariasi

Dalam proses belajar mengajar seharusnya tidak dilakukan hanya dengan menggunakan satu metode pembelajaran, karena dengan penggunaan satu metode sering membuat siswa yang belajar cenderung menjadi jenuh dalam menerima materi pelajaran.

b. Memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

Sebaiknya, diluar jam pelajaran guru memberikan bimbingan tambahan pada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan dalam belajar, apalagi dalam mata

pelajaran yang mengutamakan kemampuan mental dengan membutuhkan banyak latihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode PJBL (Project Based Learning) dan Strategi Card Sort, dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Fiqih Bab Puasa dikelas VIII MTSN 2 Malang berhasil dengan cukup memuaskan.
2. Hasil yang dicapai adalah data pada siklus I adalah mencapai nilai rata-rata dengan presentase 84 %, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata dengan presentase 100%. Dengan hasil tersebut berarti penerapan metode PJBL dan Strategi Card Sort pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Fiqih Bab Puasa, pada siswa kelas VIII MTSN 2 Malang mengalami perubahan positif dan bisa dikatakan sangat memuaskan.

Jadi kesimpulan terakhir bahwa dari hipotesa yang penulis ungkapkan dapat diterima yaitu ada pengaruh penggunaan dan penerapan metode PJBL dan Strategi Card Sort pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Fiqih Bab Puasa, pada siswa kelas VIII MTSN 2 Malang tahun Ajaran 2022

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran yang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan manfaat bagi lembaga yang dijadikan objek dalam penelitian ini dan bagi guru mapel PAI khususnya. Jangan lupa menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat guna agar bisa membuat siswa lebih bersungguh-sungguh

dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian penulis akan ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Memberikan tekanan atau dorongan pada siswa dalam memahami materi Fiqih, terutama materi puasa, karena dengan cara ini seorang siswa merasa mempunyai tanggung jawab yang harus mereka lakukan dan secara otomatis mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam memahami materi fiqih dan Implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran saja.
4. Memilih metode tambahan selain metode pokok yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Seorang guru hendaklah menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan, guru sebagai pendidik sebaiknya juga memahami karakteristik dan kemampuan siswa, karena masing-masing siswa pada dasarnya mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sajikan dalam Pelaksanaan PTK ini. Akhir kata, teriring doa semoga PTK ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

BAB V
DAFTAR PUSTAKA

1. Maskuri Bakri dan Nur Wakhid, Qou Vadis Pendidikan Islam Klasik Prespektif Intelektual Muslim, cetakan 3 (Surabaya: Visipress Media, 2011), halaman 1
2. Ibid
3. Model- model pembelajaran Inovatif, M. Fathur Rohman, M.Pd.I
4. Strategi pembelajaran inovatif Kontemporer, bumi Aksara
5. Modul PPG Model-model dan metode Pembelajaran kurikiulum 2013
6. Fiqih Islam. H. Sulaiman Rosyid
7. <https://ruangguruku.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>
8. Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara,
9. 2011), h. 172.
10. Wirantasa, Universitas Indraprasta, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap
11. Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif: volume.7, nomor,1, 2017, h.89
12. (<http://sc.syekhnurjati.ac.id>)

Lampiran – lampiran

A. Laporan Kegiatan

1. Observasi Siklus 1

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
Memahami KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dalam RPP, Dalam Upaya Penerapan motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Problem based Learning	Menyiapkan RPP dan Lampiran (Media, LKPD, Instrumen dll)		
Pemberian Rangsangan (Stimulation) Pemberian Salam, Menyapa Siswa, Berdoa	Mengawali dengan Salam, Respon Siswa dalam menjawab salam Menyapa Siswa tentang Keadaanya, respon siswa kesiapan menerima pelajaran Penerapan PPK dengan Berdoa	Keaktifan Siswa Aktif Menjawab Salam, Berdoa, respon baik Siswa Kesiapan mengikuti Pelajaran	Positif : Di Apresiasi Negatif : melihat Problem, dan dicarikan Solusi yang baik
Pemberian Rangsangan (Stimulation) mengecek Absensi dan memberi motivasi	Absensi Kehadiran, untuk mewujudkan kedisiplinan siswa Memberi motivasi, agar selalu ikut pelajaran karena pentingnya belajar	Kedisiplinan Siswa Disiplin Mengikuti Pelajaran, Sehingga tidak Ketinggalan Materi	Positif : Di Apresiasi Negatif : Apabila Alfa diberi tindak lanjut yang tegas agar Semua siswa Disiplin
Pemberian Rangsangan (Stimulation) Tujuan, Manfaat, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penerapan Motivasi Ekstrinsik	Menyampaikan Tujuan dan Manfaat Dalam Pembelajaran Fikih Mengetahui Langkah-langkah Pembelajaran, mengamati, Tugas dll	Keaktifan Siswa Memiliki Tujuan dan Manfaat belajar, dan aktif mengikuti kegiatan belajar	Positif : Di Apresiasi Negatif : melihat Problem, dan dicarikan Solusi yang baik
Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statemen) , di beri motivasi mengamati, dan menuliskan kembali (motivasi Intrinsik)	Siswa mengamati layar Proyektor Kemudian menganalisis gambar, mempraktikan gerakan sholat, dan memeriksa gerakan sholat yang dilakukan teman sesuai petunjuk LKPD	Keaktifan Siswa Aktif Mengamati materi, Menuliskan hasil pengamatan pada LKPD	Positif : Di Apresiasi Negatif : Pengarahan/ petunjuk pada LKPD masih perlu diperjelas, mengingat siswa kategori kelas kecil
Pengumpulan Data (Data Collection) , Memberikan Kesempatan Kepada Siswa menunjukkan Pengetahuannya	Memberikan Kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin, gambar gerakan sholat yang diketahui	Keaktifan Siswa Aktif menjawab pertanyaan	Positif : Di Apresiasi Negatif : tidak semua siswa mendapat pertanyaan, hanya yang mampu menjawab saja. Pertanyaan dilakukan secara umum dan dijawab bersama-sama, belum dapat mengukur pengetahuan siswa dalam pemahaman materi
Pengolahan Data (Data Processing) Siswa Mendiskusikan, mengumpulkan Informasi, di beri motivasi Intrinsik Semangat membuat Kinerja/Karya kelompok	Peserta didik dibuat beberapa Kelompok untuk mendiskusikan, mengomunikasikan, mengumpulkan informasi, Di tunjukkan dan diharapkan mendapat pengetahuan dari kerja kelompok	Kerjasama Siswa Bekerjasama dengan baik Mengumpulkan informasi, menguraikan diskusi, dalam tugas diskusi.	Positif : Di Apresiasi Negatif : masih ada siswa yang kurang aktif berperan dalam tugas keompok
Pembuktian (Verification) Mempresentasikan, Memberikan Motivasi Ekstrinsik agar berupaya memahami materi	Guru dan siswa membahas bersama-sama hasil kerja LKPD, siswa mengemukakan pendapat kemudian ditanggapi guru,	Tanggung Jawab Kelompok Siswa Mempertanggung jawabkan hasil kerja	Positif : Di Apresiasi Negatif : tidak dapat menunjukan hasil kerja setiap kelompok. Pada kelompok lain keran durasi waktu
Menarik Simpulan (Generalization) , Memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan Hal-hal yang telah dipelajari, Dan diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami	Ketuntasan Menyimpulkan bersama di akhir pelajaran, untuk mengetahui Pemahaman Siswa	Positif : Di Apresiasi Negatif : Apabila tidak bisa menyimpulkan, maka menanyakan yang kurang faham
Refleksi , Tindak Lanjut dengan memberikan penilaian tes tulis pilihan ganda 5 soal	Guru Memberikan Penilaian tes tulis pilihan ganda	Ketuntasan Memberikan Tindak lanjut penilaian secara acak, Agar nilai tuntas di atas KKM	Positif : Di Apresiasi Negatif : Upayakan Nilai yang rendah melakukan perbaikan ke depan
Setelah Melaksanakan pembelajaran untuk penelitian siklus I, selanjutnya Merumuskan Hasil Penelitian Siklus I	Guru melakukan penilaian spiritual, sikap, dan melakukan observasi proses kegiatan siswa. Guru memberikan penguatan, evaluasi hasil diskusi, dan melakukan evaluasi tes tulis	Berdasarkan tindakan dan observasi, maka perlu adanya tindakan siklus kedua karena pada siklus pertama masih kurang dari 90 % siswa yang mencapai KKM	

2. Observasi Siklus 2

PERENCANAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
Memahami KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran dalam RPP, dalam Upaya Penerapan motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Problem based Learning	Menyiapkan RPP dan Lampiran (Media, LKPD, Instrumen dll)		
Pemberian Rangsangan (Stimulation) Pemberian Salam, Menyapa Siswa, Berdoa	Mengawali dengan Salam, Respon Siswa dalam menjawab salam Menyapa Siswa tentang Keadaanya, respon siswa kesiapan menerima pelajaran, dan Berdoa sebelum belajar	Keaktifan Siswa Aktif Menjawab Salam, Berdoa, respon baik dengan Kesiapan siswa mengikuti Pelajaran	Positif : Di Apresiasi Negatif : melihat Problem, dan dicarikan Solusi yang baik
Pemberian Rangsangan (Stimulation) mengecek Absensi dan memberi motivasi	Absensi Kehadiran, untuk mewujudkan kedisiplinan siswa Memberi motivasi, agar selalu ikut pelajaran karena pentingnya belajar	Kedisiplinan Siswa Disiplin Mengikuti Pelajaran, sehingga tidak Ketinggalan Materi	Positif : Di Apresiasi Negatif : Apabila Alfa diberi tindak lanjut yang tegas agar Semua siswa Disiplin
Pemberian Rangsangan (Stimulation) Tujuan, Manfaat, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penerapan Motivasi Ekstrinsik	Menyampaikan Tujuan dan Manfaat Dalam Pembelajaran Fikih Mengetahui Langkah-langkah Pembelajaran, mengamati, Tugas dll	Keaktifan Siswa Memiliki Tujuan dan Manfaat belajar, dan aktif mengikuti kegiatan belajar	Positif : Di Apresiasi Negatif : melihat Problem, dan dicarikan Solusi yang baik
Pernyataan/Identifikasi Masalah (Problem Statemen) , di beri motivasi mengamati, dan menuliskan kembali (motivasi Intrinsik)	Siswa mengamati layar Proyektor Kemudian menganalisis materi yang disajikan, yang sesuai petunjuk LKPD	Keaktifan Siswa Aktif Mengamati materi, Menuliskan hasil pengamatan pada LKPD yang dibagikan	Positif : Di Apresiasi Negatif : Pengarahan/ petunjuk pada LKPD masih perlu diperjelas lagi.
Pengumpulan Data (Data Collection) , Memberikan Kesempatan Kepada Siswa menunjukkan Pengetahuannya	Memberikan Kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin, dengan berbagai pertanyaan dan saling memberikan solusi	Keaktifan Siswa Aktif menjawab pertanyaan	Positif : Di Apresiasi Negatif : tidak semua siswa mendapat pertanyaan, hanya yang mampu menjawab saja. Pertanyaan dilakukan secara umum dan dijawab bersama-sama, belum dapat mengukur pengetahuan siswa dalam pemahaman materi
Pengolahan Data (Data Processing) Siswa Mendiskusikan, mengumpulkan Informasi, di beri motivasi Intrinsik Semangat membuat Kinerja/Karya kelompok	Peserta didik dibuat beberapa Kelompok untuk mendiskusikan, mengomunikasikan, mengumpulkan informasi, di tunjukkan dan diharapkan mendapat pengetahuan dari kerja kelompok	Kerjasama Siswa Bekerjasama dengan baik Mengumpulkan informasi, menguraikan diskusi, dalam tugas diskusi.	Positif : Di Apresiasi Negatif : masih ada siswa yang kurang aktif berperan dalam tugas keompok karena manja dan butuh diperhatikan.
Pembuktian (Verification) Mempresentasikan, Memberikan Motivasi Ekstrinsik agar berupaya memahami materi	Guru dan siswa membahas bersama-sama hasil kerja LKPD, siswa mengemukakan pendapat kemudian ditanggapi guru,	Tanggung Jawab Kelompok Siswa Mempertanggung jawabkan hasil kerja	Positif : Di Apresiasi Negatif : tidak dapat menunjukkan hasil kerja setiap kelompok. Pada kelompok lain keran durasi waktu
Menarik Simpulan (Generalization) , Memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan	Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan hal-hal yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami dari materi yang dipelajari.	Ketuntasan Menyimpulkan bersama di akhir pelajaran, untuk mengetahui lebih mendalam tentang pemahaman Siswa terhadap materi yang dipelajari	Positif : Di Apresiasi Negatif : Apabila tidak bisa menyimpulkan, maka menanyakan yang kurang faham
Refleksi , Tindak Lanjut dengan memberikan penilaian tes tulis pilihan ganda 5 soal	Guru Memberikan Penilaian tes tulis yang ada di LKPD	Ketuntasan Memberikan Tindak lanjut penilaian secara acak, agar nilai tuntas di atas KKM	Positif : Di Apresiasi Negatif : Upayakan Nilai yang rendah melakukan perbaikan ke depan
Setelah Melaksanakan pembelajaran untuk penelitian siklus I, selanjutnya Merumuskan Hasil Penelitian Siklus I	Guru melakukan penilaian spiritual, sikap, dan melakukan observasi proses kegiatan siswa. Guru memberikan penguatan, evaluasi hasil diskusi, dan melakukan evaluasi akhir.	Berdasarkan tindakan dan observasi, maka perlu adanya tindakan siklus kedua karena untuk melihat pertbvandingan pencapaian dari siklus 1 ke siklus ke 2	

B. Foto Kegiatan







PENGUJIAN MATERI DENGAN TAYANGAN PPT



MEMBAHAS MATERI



MENGAMATI AKTIFITAS SISWA



KESIMPULAN SISWA